

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dalam *output* analisis data yang diperoleh pada aplikasi penelitian ini, maka bisa diambil beberapa konklusi diantaranya menjadi berikut ini:

- 1) Modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik yang sudah dikembangkan memenuhi kriteria berdasarkan segi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kegrafikan yang diubahsuaikan menggunakan baku BSNP. Hal ini terlihat berdasarkan rata-rata nilai validasi dosen 1 kimia 3,11 dan dosen 2 kimia 3,12, sedangkan nilai rata-rata validasi pengajar kimia 3,55, sebagai akibatnya diperoleh nilai rata-rata evaluasi terhadap modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik dalam pokok bahasan asam-basa merupakan sebesar $\pm 3,26$, yang menampakan bahwa modul ini sangat layak dan bisa dipakai buat aktivitas pembelajaran dan pula menjadi bahan ajar pada sekolah.
- 2) Hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran memakai modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik lebih tinggi berdasarkan nilai KKM. Berdasarkan dalam *output* penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh rata-rata *output* belajar siswa sesudah memakai modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik merupakan sebanyak ± 86 .
- 3) Berdasarkan dalam *output* angket, taraf kepuasan terhadap modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik menggunakan total 35 orang responden memperoleh rata-rata merupakan 71,31% yaitu siswa merasa cukup puas terhadap modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik dan bisa lebih tahu dalam pokok bahasan asam-basa menggunakan bagus.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan, penulis menganjurkan beberapa saran antara lain yang tertera pada halaman selanjutnya, yakni:

1. Guru atau kandidat guru menerapkan modul *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik pokok bahasan asam-basa sebagai alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan sikap positif yang dianjurkan untuk diterapkan siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.
2. Lebih banyak peneliti yang membutuhkan penelitian lebih mendalam yang dapat memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada modul ini dan menggabungkannya dengan cara/metode lain guna mendapatkan hasil yang lebih positif berupa kegiatan pembelajaran dari kegiatan belajar.
3. Peneliti lain telah mengembangkan modul *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan saintifik pada bahan ajar pelajaran kimia lainnya di tingkat SMA/MA sehingga dapat dijadikan studi banding untuk meningkatkan kualitas pengajaran.